

Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Yogyakarta

Lovandri Dwanda Putra

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

Email : lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Keywords:
Multimedia; TPA;
Santri; Huruf
hijaiyah; Komputer

Dalam perkembangan jaman terutama dalam bidang teknologi, manusia membutuhkan sebuah Media yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Salah satunya adalah bagaimana cara mengenalkan Huruf Hijaiyah dengan cepat dan menarik kepada anak-anak TPA. Selama ini santri di TPA masih menggunakan buku Iqro' sebagai media belajar huruf hijaiyah. Cara ini termasuk kurang disukai para santri. Kondisi ini diperoleh berdasar hasil Interview kepada pengelola TPA. Berdasarkan permasalahan di atas maka kami ingin membantu pembelajaran metode qira'ati supaya lebih efektif dengan mengembangkan sebuah program multimedia pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh ustadz maupun santri sebagai media penunjang kegiatan belajar. Dengan multimedia pembelajaran interaktif belajar membaca Al-Qur'an ini, ustadz dapat memotivasi santri agar lebih aktif dikelas. Penggunaan multimedia tersebut juga memberikan kebebasan kepada santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga belajar lebih bermakna bagi santri. Dengan program multimedia ini santri dapat mengulang secara mandiri jika belum memahami pembelajaran di kelas.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak, dimana akan menentukan kepribadian anak selanjutnya. Hal ini mengakibatkan munculnya pandangan-pandangan untuk melakukan pendidikan bagi anak usia dini, karena pendidikan yang salah pada masa dini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Pendidikan yang diberikan pada usia dini sebaiknya disesuaikan dengan usia perkembangannya, termasuk dalam pendidikan anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat dengan sebutan TPA.

Dalam perkembangan jaman terutama dalam bidang teknologi, manusia membutuhkan sebuah Media yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Salah satunya adalah bagaimana cara mengenalkan Huruf Hijaiyah dengan cepat dan menarik kepada anak-anak TPA.

Selama ini santri di TPA masih menggunakan buku Iqro' sebagai media belajar huruf hijaiyah. Cara ini termasuk kurang disukai para santri. karna santri merasa cepat bosan dalam belajar. akibatnya banyak santri yang ingin cepat untuk pulang, mengganggu teman yang sedang belajar, dan berlari-larian di sekitar kelas. Kondisi ini

diperoleh berdasar hasil Interview kepada pengelola TPA.

Menurut Undang-undang Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan disebutkan bahwa terjadi perubahan sebagai berikut: "...guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber; dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif; pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran." Terkait dengan prinsip-prinsip pembelajaran di atas, guru dituntut mampu menyusun media pembelajaran yang inovatif (dapat berupa media cetak, audio, media audiovisual, ataupun media berbasis komputer). Berdasarkan permasalahan di atas maka kami ingin membantu guru TPA dalam mengajarkan pembelajaran metode qira'ati supaya lebih efektif dengan mengenalkan dan memberikan pelatihan pada ustadz dan ustazah tentang sebuah program multimedia pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh ustadz maupun santri sebagai media penunjang kegiatan belajar. Dengan multimedia pembelajaran interaktif belajar membaca Al-Qur'an ini, ustadz dapat memotivasi santri agar lebih aktif dikelas.

Penggunaan multimedia tersebut juga memberikan kebebasan kepada santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga belajar lebih bermakna bagi santri. Dengan program multimedia ini santri dapat mengulang secara mandiri jika belum memahami pembelajaran di kelas.

Pengabdian ini bertujuan untuk: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TPA dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis komputer, hal ini terkait dengan media yang digunakan guru TPA selama ini hanya satu jenis media, yaitu buku Iqra'. Seiring dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi (TI) hampir keseluruhan bidang kehidupan menginginkan segala sesuatunya bersifat menarik, mudah dan instan. Dunia pendidikan

yang merupakan dunia awal/pondasi untuk mencerdaskan generasi penerus dituntut mengikuti perkembangan IPTEK khususnya TI, namun pada kenyataannya masih banyak guru TPA yang belum mengubah dan berinovasi dengan memanfaatkan TI kedalam metode pembelajarannya, hal ini disebabkan karena guru TPA mengalami kesulitan untuk memanfaatkan media pembelajaran Qiroati berbasis TI, hal ini disebabkan karna guru TPA masih banyak yang belum terampil menggunakan komputer.

Manfaat dari pengabdian ini adalah Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran TPA berbasis komputer dan Santri termotivasi untuk belajar karena guru menerapkan media pembelajaran TPA berbasis komputer.

1.2 Kajian Teori

1.2.1 Kajian tentang Pemanfaatan Komputer sebagai Media Pembelajaran

Istilah komputer berasal dari bahasa latin yaitu compute yang artinya menghitung. Menurut Kamus Besar Basaha Indonesia komputer berarti alat elektronis otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut yang diinstruksikan dan memberikan hasil pengolahan, biasanya terdiri atas unit pemasukan, unit pengeluaran, unit penyimpanan serta unit pengontrolan.

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode mesin elektronis yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit [1].

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komputer adalah alat elektronis yang dapat menerima input, mengolah input atau memproses input, memberikan atau menampilkan informasi yang telah diolah dalam komputer serta menyimpan program dan hasil pengolahan data.

Penggunaan teknologi dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran sangat diperlukan. Setiap penggunaan teknologi dalam mengembangkan media pasti memiliki ciri masing – masing, ciri utama teknologi berbasis komputer adalah:

- 1) Ia dapat digunakan secara acak, sekuensial, secara linear;
- 2) Ia dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa, bukan saja dengan cara yang direncanakan dan diinginkan oleh perancangannya.
- 3) Gagasan – gagasan sering disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman siswa, menurut apa yang relevan dengan siswa dan dibawah pengendalian siswa;
- 4) Prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme diterapkan dalam pengembangan dan penggunaan pelajaran;
- 5) Pembelajaran ditata dan terpusat pada lingkup kognitif sehingga pengetahuan dikuasai jika pelajaran itu digunakan;
- 6) Bahan – bahan pelajaran melibatkan banyak interaktivitas siswa;
- 7) Bahan – bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber [1].

1.2.2 Kajian tentang Multimedia

Panduan untuk mengetahui multimedia harus dimulai dengan definisi atau pengertian multimedia. Dalam industri elektronika, multimedia adalah kombinasi dari komputer dan video atau multimedia secara umum merupakan kombinasi tiga elemen yaitu, suara, gambar dan teks atau multimedia adalah kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output dari data, media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar atau multimedia merupakan alat yang menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan gambar video.

Definisi lain dari multimedia yaitu pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video dan animasi dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Pemanfaatan multimedia pembelajaran sebaiknya berdasarkan pada pertimbangan prinsip-prinsip pembelajaran. Pengembangan software pembelajaran, penting untuk

mengetahui prinsip-prinsip dalam mendesain multimedia pembelajaran. Dalam referensi buku yang berjudul *Multimedia learning* mengungkapkan bahwa terdapat beberapa prinsip multimedia yaitu: 1) prinsip multimedia, 2) prinsip kedekatan ruang, 3) prinsip keterdekatan waktu, 4) prinsip koherensi, 5) prinsip modalitas, 6) prinsip redudansi, 7) prinsip perbedaan individu [2].

Pengajaran dengan bantuan menggunakan komputer berfungsi untuk mengatasi masalah-masalah diantaranya (a) Terbatasnya waktu yang tersedia bagi siswa untuk berkonsultasi dengan guru mengenai materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, (b) Jumlah siswa yang banyak menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran di kelas (c) Tidak tersedianya bantuan secara langsung dari guru kepada siswa yang sedang menghadapi masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran, (d) Jumlah siswa yang banyak memiliki kecenderungan terjadinya plagiasi (penjiplakan) (e) Minimnya kegiatan praktek secara langsung yang dapat mengasah keterampilan siswa, (f) Sebagai upaya dalam mengatasi jam mengajar yang padat sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara konvensional [3].

1.2.3 Teori Belajar yang Melandasi Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran

Ada banyak teori belajar yang melandasi suatu penggunaan media sebagai sumber belajar. Untuk pembelajaran yang menggunakan media, paling tidak ada tiga perspektif pada teori pembelajaran, yaitu antara lain : *behaviourist perspective, cognitivist perspective, dan constructivist perspective* [4].

a. Teori Behavioristik

Ada sejumlah prinsip yang merupakan ciri khas dari teori behavioristik, yaitu:

- a) Teori yang beranggapan bahwa yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu kalau yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.
- b) Teori ini beranggapan bahwa yang terpenting dalam belajar adalah stimulus dan respon, sebab ini yang dapat

diamati, sedang apa yang terjadi diantaranya dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati. Oleh karena itu stimulus (apa yang diberikan oleh guru) dan respons (apa yang dihasilkan oleh siswa) harus dapat diamati, terukur dan dapat dinyatakan secara cermat. c) *Reinforcement* (penguatan) yaitu apa saja yang dapat menguatkan respon, merupakan faktor penting dalam belajar. Respon semakin kuat bila reinforcement (baik positif maupun negatif) ditambahkan.

Salah satu tokoh penganut teori behavioristik adalah Skinner yang mengemukakan pembelajaran merupakan pengaturan kemungkinan penguatan (*reinforcement*). Ada tiga variabel yang membentuk kemungkinan itu, yaitu: 1) Peristiwa dimana perilaku berlangsung, 2) Perilaku itu sendiri. 3) Akibat perilaku itu

Pendekatan belajar menurut Skinner, yaitu:

- 1) Proses belajar dibuat pendek-pendek
- 2) Memberi ganjaran atas respon siswa
- 3) Penguatan diberikan secepat mungkin.

Kalau semula mengajar hanya memperhatikan bagaimana mengatur stimulus atau pesan yang disampaikan kepada siswa, maka dengan pendapat ini yang lebih diperhatikan adalah respon dari siswa serta tanggapan kepada siswa atas respon itu. Beberapa prinsip yang diuraikan dari teori penguatan itu diantaranya: 1) perilaku yang diperkuat, 2) cenderung untuk lebih bertahan, 3) penguatan positif lebih berarti dari yang negatif, 4) penguatan langsung lebih efektif dari penguatan tertunda, 5) penguatan yang sering diberikan lebih efektif dari yang jarang. Teori dan prinsip-prinsip Skinner ini antara lain diaplikasikan dalam bentuk “mesin mengajar” (*teaching machine*).

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif yang sering menjadi landasan penggunaan media adalah teori perkembangan Piaget. dengan teori belajar kognitif Piaget, akan ada proses secara bertahap dalam penerimaan materi ke otak pebelajar dan sesuai dengan kemampuan pebelajar [4]. Pada teori ini akan ada keseimbangan antara apa yang

pebelajar rasakan dengan apa yang dilihat atau pengalaman baru. Model tutorial dianggap sesuai dengan perkembangan teori kognitif piaget.

Teori belajar kognitif lainnya adalah teori belajar Ausubel, teori ini mengatakan bahwa struktur organisasional yang ada dalam ingatan seseorang dapat diintegrasikan dalam unsur-unsur terpisah kedalam suatu unit konseptual.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang menekankan pada pengalaman pebelajar, tidak semua pengetahuan kognitif, konstruktivistik mengakibatkan pebelajar kreatif dan tidak pasif [4].

Dengan pembelajaran konstruktivistik pembelajaran tidak terpusat pada guru, konstruktivistik membantu pebelajar mengintegrasikan dan mentransformasi informasi baru. Pada pembelajaran model ini, pembelajaran berbantuan komputer akan mampu menkonstruksi pengetahuan pebelajar dengan berbagai model pembelajarannya. Teori belajar konstruktivistik dibagi menjadi dua, yaitu teori konstruktivistik personal dan teori konstruktivistik sosial.

Tokoh teori konstruktivistik personal yaitu Piaget yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan ini terjadi melalui interaksi anak dengan objek fisik secara langsung dan melakukannya sendiri. Tokoh konstruktivistik sosial adalah Vigotsky yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan itu terjadi melalui interaksi sosial. Vigotsky juga tidak menolak pandangan bahwa manipulasi terhadap objek fisik itu perlu. Menurut Vigotsky interaksi terhadap objek fisik secara langsung sangat diperlukan untuk mengembangkan struktur kognitif anak. Melalui pengalaman langsung anak mendapatkan pemahaman suatu konsep. Untuk memahami suatu konsep diperlukan mediator dari pihak lain, seperti guru, media pembelajaran, dan sebagainya.

Dalam mengembangkan dan mendesain sebuah program multimedia pembelajaran ketiga teori belajar yang dijelaskan diatas sangatlah diperlukan sebagai pedoman dalam penerapan konsep pembelajaran secara mendasar.

Dengan teori belajar tersebut maka dalam pemanfaatan sebuah program multimedia pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada.

1.2.4 Pengertian Metode Qiro'ati

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya [8].

Tujuan baca-tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari [5].

Metode Qiroati adalah suatu metode yang digunakan untuk menuntun pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid [6]. Metode Qiroati merupakan ilmu yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar meliputi lafal atau ucapan yang tepat [7].

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni :membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid .membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

Metode Qiroati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca al-qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode qiroati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode qiroati ini sangat kurang.

Berasal dari metode qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca al-qur'an seperti metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit).

a. Prinsip – Prinsip Dasar Qiro'ati

Dalam pembelajarannya metode Qiro'ati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an.

Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik:

- 1) Daktun (tidak boleh menuntun) Dalam hal ini ustadz-ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar.
- 2) Tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas) Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, raguragu atau pun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

Sedangkan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh anak didik:

- 1) CBSA+M : Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.

Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.

- 2) LCTB : Lancar Tepat Cepat dan Benar. Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

Adapun kelebihan dari metode Qiro'ati antara lain:

- 1) Sebelum mengajar metode Qiro'ati para pendidik harus di tashih terlebih dahulu karena buku Qiro'ati tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan
- 3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik
- 4) Setelah ngaji Qiro'ati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya
- 5) Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan -bacaan ghorib
- 6) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan ,jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- 7) Jika anak sedih sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya ,maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah

Adapun kekurangan metode qiro'ati diantaranya:

- 1) Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- 2) Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.

- 3) Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.

2. METODE

Pengabdian ini dimulai dengan menjelaskan materi yang ada pada multimedia dan dilanjutkan dengan praktek penggunaan multimedia. Subyek pengabdian ini adalah guru TPA di Condongcatur Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pemanfaatan multimedia pembelajaran berbasis komputer untuk meningkatkan kompetensi guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) di condongcatur timur dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu;

- (1) persiapan pelaksanaan pelatihan dengan berkoordinasi dengan pengurus ranting di condongcatur tentang waktu ,tempat dan peserta yang akan mengikuti pelatihan, dari hasil koordinasi tersebut disimpulkan bahwa: pelatihan dilakukan di TPA al-mujahidin pada tanggal 25 Februari 2017 dengan peserta yang terdiri dari 22 orang yang berasal dari 8 TPA di wilayah ranting condongcatur timur.
- (2) proses pelatihan meliputi penyampaian kurikulum di TPA dan dilanjutkan dengan tutorial multimedia pembelajaran berbasis komputer untuk guru TPA, materi Qiro'ati. Tutorial dilaksanakan dengan cara, guru-guru TPA mencoba sendiri menggunakan multimedia pembelajaran ini.
- (3) Follow up pemanfaatan pembelajaran TPA berbasis komputer, hal ini dilakukan dengan cara pemateri melihat kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai kurikulum di TPA dan antusias santri-santri dalam pembelajaran TPA berbasis komputer. pada tahap follow up ini terlihat guru-guru TPA sudah menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum yang ada, ditambah dengan hiburan-hiburan, antara lain dengan menonton film tentang kisah-

kisah nabi dan bernyanyi. pada pembelajaran berbasis komputer juga terlihat antusias para santri mengikuti pembelajaran, santri-santri memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan dan santri juga ikut mencoba sendiri menggunakan multimedia. Para santri senang sekali mencoba game yang ada di multimedia pembelajaran ini, terlihat dari cara mereka berebut ingin mencoba bermain.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran di TPA akan lebih menyenangkan dan berkesan bagi santri apabila disajikan dengan variatif dan menarik dari pengabdian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran qiroati di TPA dapat dilaksanakan dengan menggunakan komputer, pemanfaatan multimedia pembelajaran berbasis komputer untuk santri TPA ini dapat menambah semangat para santri dalam belajar, hal ini karna materi yang disampaikan guru disajikan dengan gambar, suara, animasi dan game.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada lembaga penelitian dan pengembangan (LPP) UAD dan pengurus ranting Condong Catur Timur Yogyakarta yang turut mendukung terlaksananya pengabdian ini.

REFERENSI

- [1] Arsyad, A. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2011. 53.
- [2] Mayer, Richard E. *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; Surabaya: ITS Press; 2009. 93-119.
- [3] Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2012. 52.
- [4] Heinich, R. *Intruksional media and technologies for learning*. Englewood. Clifts: Prentice-hall, Inc, A Simon & Schuster Company; 1996. 16-17.
- [5] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa; 2003.121.
- [6] Ahmad Alwafa Wajih, *Maqalah Qiroati*, Gresik; 1996. 4.
- [7] Mafrukhi, *Ayo Belajar Agama Islam*. Jakarta: Erlangga; 2011.2.
- [8] Salim Fikri, *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an di SD Ibnu Sina*. Kota Batam,: Univsersitas Sunan Giri; 2013. 1.
- [9] Firdiana, Deni. *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di LPI Al-Hikmah Surabaya*. Surabaya : LPI Al-Hikmah; 2003.

